

Urgensi pokok-pokok ajaran Islam pada anak usia dini, remaja dan dewasa

Zulkifli Al Ansori

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210101110115@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

nilai-nilai ajaran Islam; ilmu tauhid; fiqih; akhlaq; anak usia dini

Keywords:

the values of Islamic teachings; monotheism; fiqh; morality; early childhood

ABSTRAK

Nilai-nilai ajaran Islam merupakan intisari dari ajaran agama Islam itu sendiri. Pokok ajaran Islam ini meliputi ilmu tauhid serta ilmu aqidah, ilmu fiqih dan ilmu akhlaq. Dengan mengetahui ilmu tauhid dan aqidah akan memperkuat keyakinan seorang muslim begitupun dengan mempelajari ilmu fiqih yang mengatur tentang ibadah dan muamalah, akan menjadikan seorang muslim mengetahui tatacara ibadah dan muamalah yang benar. Ilmu akhlaq tidak kalah penting karena dengan mempelajarinya akan menjadikan seorang muslim beretika, bermoral dan beradab. Dalam rangka terwujudnya generasi Islam yang unggul, maka pendidikan serta pengajaran pokok-pokok ajaran Islam harus

diterapkan pada berbagai kalangan baik pada anak usia dini, remaja dan dewasa, melalui penanaman nilai-nilai pokok ajaran Islam pada berbagai kalangan ini terutama generasi muda diharapkan bangsa, negara dan agama ini mengalami perubahan yang besar pada kemajuan peradaban sebagai dampak dari generasi muda yang berkualitas dengan berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

ABSTRACT

The values of Islamic teachings are the essence of the teachings of Islam itself, the main teachings of Islam include the science of monotheism and the science of aqidah, jurisprudence and morality. Knowing the science of monotheism and aqidah will strengthen the belief of a Muslim as well as studying the science of fiqh which regulates worship and muamalah, will make a Muslim know the correct procedures for worship and muamalah. The science of morality is no less important because studying it will make a Muslim ethical, moral and civilized. In order to realize a superior Islamic generation, education and teaching of the main teachings of Islam must be applied to various groups, both in early childhood, youth and adults, through instilling the basic values of Islamic teachings in various groups, especially the younger generation, it is hoped that the nation, This country and religion experienced major changes in the progress of civilization as a result of a qualified young generation adhering to the teachings of Islam.

Pendahuluan

Nilai-nilai ajaran agama Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi yang berakarakter, berwawasan luas dan bertakwa. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam senantiasa mengarahkan pada kebaikan serta menuntun manusia pada kehidupan yang berkualitas dan sejahtera di dunia serta berorientasi pada kebahagiaan kehidupan di akhirat, manakala manusia itu mampu mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Dalam rangka mencapai harapan generasi muda yang religius dan sukses mulia, maka pendidikan nilai-nilai agama Islam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menjadi prioritas serta harus dilakukan secara berkesinambungan terhadap semua kalangan, mulai dari anak usia dini, remaja hingga dewasa. Dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman generasi muda muslim akan terus bertumbuh menjadi SDM berkualitas dan unggul yang bernafaskan nilai-nilai ajaran Islam.

Aqidah merupakan bagian dari teologi Islam, kemudian fikih merupakan disiplin ilmu sendiri memuat tentang tatacara ibadah dan muamalah, begitupun akhlaq menjadi bagian dari ilmu tasawuf dan ketiganya merupakan rumpun disiplin ilmu yang berdiri sendiri, sehingga ketiganya saling melengkapi antara satu sama lain. Mempelajari ketiganya secara bertahap berarti secara tidak langsung telah berproses untuk menyempurnakan ajaran Islam (Farid Hasyim & Fiqih Realitas, n.d.).

Metode yang digunakan pada penulisan dan penelitian artikel ini menggunakan metode studi Pustaka (*Library Reseach*), dalam penelitiannya dilakukan dengan pengumpulan literatur yang akan dijadikan referensi penulisan baik buku, artikel maupun jurnal yang kredibel. Penelitian ini penting dikaji mengingat generasi muda yang menjadi harapan bangsa, negara dan agama semakin hari makin kritis serta mengkhawatirkan keadaanya. Dengan memberikan edukasi tentang nilai-nilai agama Islam pada berbagai kalangan diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan para generasi muslim dan tunas-tunas bangsa hari ini.

Pembahasan

Nilai-nilai Ajaran Islam

Ilmu Tauhid

Secara etimologi At-Tauhid berarti percaya dan meyakini akan keesaan Tuhan, bermakna bahwa Tuhan esa tidak ada duanya. Sedangkan secara terminologi ilmu tauhid dipahami sebagai ilmu yang menjelaskan dan memperkenalkan pada kemahaesaan dan kemahakuasaan Allah SWT (*ma'rifatullah*) (Nawawi, n.d.) Dalam agama Islam Tuhan yang wajib disembah dengan sebenar-benarnya tidak ada yang lain kecuali Allah SWT serta meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah ciptaanya. Ilmu tauhid membahas tentang bagaimana menguatkan Aqidah Islam berdasarkan dalil-dalil terperinci yang diambil dari sumber-sumber hukum Islam. Ilmu tauhid juga dikenal dengan ilmu kalam atau ilmu teologi Islam yang membahas tentang ketuhanan.

Aqidah

Secara etimologi Aqidah berasal dari Bahasa Arab yaitu *Aqada-Yaqidu* yang berarti ikatan atau tali pengikat. Sedangkan secara terminologi Aqidah merupakan ikatan yang kuat dalam hati terhadap Allah SWT sebagai tuhan semesta alam. (Nawawi, n.d.).

Aqidah merupakan landasan yang menguatkan keyakinan pada Allah SWT yang bersumber dari Al-Qr'an dan Hadist. Pembahasan Aqidah mencakup pada keimanan dan sifat-sifat (*asma*) Allah SWT. Aqidah sangat penting bagi seorang muslim karena merupakan pondasi utama dan harus diutamakan untuk dikenalkan dan diketahui oleh seorang muslim. Dengan akidah yang kuat, maka seseorang tidak akan tergoyahkan dan

teguh dalam memegang prinsip agama (*Ilmu Akidah*, n.d.). Banyaknya kasus orang yang dulunya beragama Islam dan kemudian berpindah agama (murtad) disebabkan Aqidah dan keimanannya yang tidak kuat. Aqidah diibaratkan seperti akar yang akan menopang batang, daun dan buah agar tetap berdiri kuat dan tetap terjaga eksistensinya dalam memberikan manfaat meskipun ditiup angin sekenjang apapun.

Fiqih

Fiqih secara etimologi berasal dari kata Bahasa Arab Faqaha-Yufaqihu yang berarti paham atau pemahaman. Sedangkan menurut istilah fiqih merupakan ketentuan yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, seperti ibadah dan muamalah. Fiqih mengatur hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah), hubungan manusia dengan manusia (hablum minannas) dan hubungan manusia dengan alam berdasarkan sumber hukum Islam yang mutaffaq maupun yang mukhtalaf. (*Buku Pembelajaran FIQH Edisi Revisi*, n.d.)

Para ulama fiqih sepakat dan membagi hukum perbuatan manusia (mukallaf) atau hukum syara pada 5 tingkatan, yaitu:

1. Wajib, ialah segala perintah Allah SWT yang apabila dikerjakan mendapatkan balasan berupa pahala sebaliknya apabila tidak dikerjakan berdosa.
2. Sunnah, segala perbuatan dari Rasulullah SAW yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala, akan tetapi ketika ditinggalkan tidak berdosa.
3. Mubah, segala sesuatu yang boleh dikerjakan, karena tidak berpahala apabila dikerjakan dan tidak berdosa pula.
4. Makruh, segala sesuatu yang apabila ditinggalkan mendapat pahala sedangkan apabila dikerjakan tidak berdosa
5. Haram, segala larangan dari Allah SWT yang apabila dikerjakan jelas-jelas berdosa dan mendapat siksa.

Ruang lingkup ilmu fiqih sendiri mencakup dua hal yakni hubungan manusia dengan Allah SWT, seperti shalat, zakat, puasa, ibadah haji dan sebagainya. Ruang lingkup yang kedua yakni hubungan manusia dengan sesama manusia atau muamalah, seperti jual beli, mawaris, wakalah, nikah dan permasalahan sosial lainnya.

Akhlaq

Secara etimologi kata Akhlaq berasal dari Bahasa Arab. Dalam Bahasa Indonesia akhlaq berarti budi pekerti dan tatakrama. Sedangkan secara terminologi akhlaq merupakan perangai dan kebiasaan yang timbul dalam diri seseorang, seperti perbuatan baik dan jelek. Akhlak sendiri terbagi pada dua bagian, yaitu aklaqul karimah dan aklaqul mazmumah. Sebagai seorang muslim haruslah berakhlaqul karimah yakni berperilaku luhur seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW, karena ketika manusia memiliki akhlaq mulia akan mendapatkan cinta Allah SWT dan cintanya seluruh makhluk ciptanya. Begitupun sebaliknya seorang muslim hendaklah menjauhi akhlaqul mazmumah atau akhlaq yang tercela, agar terhindar dari dampak buruk dan jauh dari cintanya Allah SWT dan ciptanya (*Buku Studi Akhlak*, n.d.).

Mempelajari ilmu akhlaq merupakan salah satu hal yang utama bagi setiap muslim agar senantiasa berbudi pekerti yang luhur. Ilmu akhlaq sendiri membahas

tentang perilaku manusia yang mengajarkan perbuatan baik serta menjauhi perbuatan buruk. Agama Islam mendorong semua pengikutnya untuk memberikan yang terbaik dalam kehidupan, karena sejatinya apa yang diperbuat oleh manusia akan kembali pada dirinya sendiri.

Adapun hikmah dari mempelajari ilmu akhlak untuk generasi muslim, antara lain:

1. Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, dengan mempelajari ilmu akhlak akan mendorong pada pengembangan dan penelitian yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, misalnya dalam pengembangan dalam ilmu antropologi.
2. Mendorong kemajuan Rohani, manusia terbentuk oleh dua hal yaitu jasmani dan Rohani, tidak hanya jasmani yang memerlukan perawatan akan tetapi juga jasmani agar keduanya bisa saling bersinergi dan menghasilkan kebaikan. Segala yang terpancar ke luar merupakan manifestasi dari dalam yakni Rohani, maka Rohani tersebut harus dilatih untuk terhindar dari penyakit-penyakit seperti iri, dengki, nafsu dan amarah dengan berakhlak karimah.
3. Kematangan iman serta kebahagiaan akhirat, keimanan dan perilaku memiliki korelasi atau hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan, karena iman membutuhkan pembuktian melalui perbuatan, sehingga manifestasi keimanan dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan, seperti ketaatan pada perintah Allah SWT. Hal tersebut senada dengan dengan tugas Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak.

Anak Usia Dini

Dalam upaya membentuk insan kamil yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, maka penanaman nilai-nilai tersebut harus diterapkan sedini mungkin, yakni melalui pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang akan menjadikan bekal untuk kehidupan anak di masa yang akan datang (Yulianti et al., 2016). Mengenalkan anak pada nilai-nilai agama sedini mungkin sangat penting, karena pada usia tersebut mereka sedang mengalami tahap perkembangan serta memiliki daya ingat yang kuat, maka mengenalkannya pada nilai-nilai ajaran Islam sangatlah tepat. Sebuah ungkapan mengatakan bahwa belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, artinya akan sangat sulit untuk hilang dan akan sanagat membekas.

Masa anak-anak merupakan masa menuju dewasa dan seringkali hal tersebut menjadi kekhawatiran orang tua, keluarga, guru atau bahkan anak itu sendiri, maka anak harus dipersiapkan untuk menghadapi masa remaja dan dewasa nantinya. Banyak kasus yang terjadi ketika anak masih kecil anak dikenal sebagai anak yang baik, rajin dan berprestasi akan tetapi setelah menginjak usia remaja mengalami perubahan yang signifikan dan mengalami penurunan bahkan terjerumus pada kenakalan remaja. Antisipasi terbaik adalah dengan memberikan edukasi tentang bagaimana menghadapi masa pubertas yang Islami, sehingga akan menguatkan dan membentuk karakter mereka menjadi remaja yang religius serta jauh dari kemaksiatan (12428, n.d.).

Peran kedua orang tua juga dalam mendidik dan membimbing anak usia dini tidak kalah pentingnya, karena keluarga merupakan madrasatul ula (sekolah pertama) untuk anak-anaknya, maka orang tua harus bisa menjadi guru dan sosok yang memberikan

uswah untuk anak-anaknya. Dalam agama Islam anak adalah amanah dari Allah SWT yang akan dimintai pertanggung jawaban, maka orang tua mempunyai tanggung besar terhadap anak-anaknya tidak hanya berhubungan dengan urusan dunia seperti kesehatan, pendidikan serta kasih sayang akan tetapi lebih dari itu urusan akhiratnya juga, sehingga orang tua harus senantiasa memberikan pelayanan terbaik untuk mereka dalam segala aspek, terutama dalam urusan agamanya.

Pembinaan yang dilakukan orang tua pada anak usia dini, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, diantaranya:

1. Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an
2. Menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul
3. Mengajarkan anak untuk bersikap dermawan dengan bersedekah
4. Memberikan pemahaman untuk mengerti bahwa dunia dan segala isinya adalah ciptaan Allah
5. Melatih anak untuk mengerjakan shalat
6. Mengajarkan anak nilai-nilai kesabaran dan menghargai sesama makhluk
7. Memberikan keteladanan yang baik, karena anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang dewasa (Syahid et al., 2020).

Remaja

Masa remaja dimulai dari rentan usia 12-15 yang disebut dengan remaja awal dan remaja akhir pada rentan usia 15-20. Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak, dimana anak usia remaja sudah harus belajar menentukan pilihannya sendiri akan tetapi dalam menentukan pilihannya seringkali mereka ragu dan tidak cukup pengalaman, maka peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan mereka (Maryam Munjiat et al., 2018). Dalam Islam masa remaja merupakan masa baligh dan sudah dikenakan hukum syara dan kewajiban menjalankan perintah Allah SWT.

Banyak kasus penyimpangan yang disebabkan oleh remaja, karena kecenderungan mereka yang banyak melanggar aturan yang berdampak pada kerugian pada berbagai pihak termasuk dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya. Dalam agama Islam segala Tindakan yang merugikan dan mengarah pada kriminalitas merupakan perbuatan dosa dan ancaman mendapat siksa (*Moral-Dan-Pesantren*, n.d.).

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keisalaman pada anak usia remaja antara lain:

1. Pengasuhan orang tua

Pola pengasuhan pada anak usia remaja tidak bisa disamakan dengan anak usia dini, karena anak remaja sedang mengalami masa ketidakstabilan dalam dirinya menuju proses dewasa (pubertas), dimana mereka mengalami banyak perubahan, sehingga peran orang tua disini adalah dengan memberikan hak-haknya sebagai remaja seperti kebebasan akan tetapi tetap dengan pengawasan agar anak tidak keluar dari aturan yang dilarang oleh agama.

2. Pemberian stimulus atau nasihat yang baik (*mauidzah hasanah*)

Melalui pemberian stimulus dan nasihat yang baik dari orang tua, maka anak usia remaja akan terdorong untuk melakukan hal-hal yang baik dan berusaha menghindari perilaku yang buruk, karena kondisi mereka yang labil, sehingga membutuhkan penguatan dalam segala hal untuk mendukung perbuatannya. Dengan nasihat-nasihat yang baik akan turut membersamai proses pencarian jati diri mereka serta menjadikan mereka memiliki karakter yang Islami.

3. Pendekatan yang komunikatif

Menjalin komunikasi yang baik dengan anak usia remaja akan sangat membantu proses mereka dalam berkembang menuju proses kedewasaan, dengan banyaknya problematika yang dihadapi oleh remaja, maka menjalin komunikasi yang baik akan menjadikan mereka terbuka terhadap segala permasalahan yang dihadapinya dan dengan itu orang tua bisa membantu memberikan solusi terbaik untuk permasalahan yang dihadapinya.

4. Lingkungan yang positif

Pengaruh lingkungan terhadap tumbuh kembang anak memiliki andil yang besar dalam membentuk kepribadian dan karakter, seringkali remaja terjerumus pada pergaulan bebas dan melakukan hal-hal negatif yang dilarang agama, karena lingkungannya. Pembentukan lingkungan yang baik dimulai dari dalam keluarga, maka langkah pertama yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah menciptakan suasana keluarga yang hangat, disiplin dan taat agama, terciptanya lingkungan keluarga yang seperti itu akan menguatkan anak remaja untuk menghadapi lingkungan di luar rumah. Upaya lain adalah dengan memilihkan sekolah yang berkualitas atau mendorong anak untuk mau tinggal di pesantren yang jelas-jelas memiliki lingkungan yang baik. (Maryam Munjiat et al., 2018). Sebagian orang tua banyak yang lebih memilih memasukan anaknya ke sekolah berbasis pesantren, karena pendidikan di pesantren telah teruji secara optimal membantu orang tua baik dalam pendidikan umum dan pendidikan agama yang berkaitan dengan praktik ibadah anaknya. Di pesantren sendiri akan dilatih dengan dibiasakan untuk shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, beradab pada guru, berpuasa, mendalami agama, maka dengan pembiasaan yang baik akan membentuk karakter yang baik juga pada anak remaja (Herawati, 2020). Pendidikan Islami di pesantren akan memfasilitasi remaja dalam pendidikan agama, akhlaq, intelektual, psikologis dan sosial.

Fungsi dari nilai-nilai pokok ajaran Islam pada remaja, anatara lain:

1. Menjadikan pedoman untuk kehidupannya (*way of life*), manusia akan senantiasa melakukan apa yang diinginkannya berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, pokok ajaran agama yang ditanamkan pada remaja akan berimplikasi pada pengendalian diri yang optimal dan senantiasa ada pada koridor syariat-syariat Islam dan akan membentengi remaja dari penyimpangan sosial, seperti seks bebas, pencurian, premanisme serta hal-hal negatif lainnya yang dilakukan oleh remaja.
2. Menenangkan jiwa, sebagaimana diketahui bahwa masa remaja merupakan masa yang tidak stabil secara emosional dan mental, maka seringkali remaja mengeluhkan

masalah seperti galau, insecure, overthinking dalam menjalani kehidupannya. Ajaran Islam merupakan obat penawar dari segala kegelisahan yang dihadapi remaja saat ini, dengan keimanan serta aqidah yang kuat akan menuntun mereka pada pembentukan karakter yang kuat dan tidak mudah goyah serta jiwa yang selalu tenang dengan meyakini bahwa Allah SWT selalu memberikan yang terbaik untuk hamba-hambanya

3. Menanamkan rasa tanggung jawab, pelatihan disiplin yang diberikan orang tua bukan semata-mata untuk mengekang anak remaja akan tetapi untuk melatih jiwa disiplin dan rasa tanggung jawab dalam dirinya, artinya orang tua tidak boleh terlalu lemah terhadap anak dengan menuruti segala apa yang menjadi keinginannya dan membenarkan segala perbuatannya, akan tetapi orang tua mendisiplinkan ketika mereka berbuat salah dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya, seperti ketika tidak mengerjakan shalat maka orang tua berhak untuk menegur dan bahkan memukul akan tetapi tidak sampai mencederai.

Dewasa

Manusia dewasa diartikan sebagai seseorang yang sudah melalui masa kanak-kanak dan remaja, sehingga sudah memiliki kematangan secara biologis dan psikis. Seseorang dikatakan matang secara biologis apabila sudah matang secara reproduksi. Sedangkan dikatakan memiliki kematangan psikologis apabila seseorang mampu bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya. (*metode pembelajaran bagi orang dewasa*, n.d.). Usia dewasa dibedakan pada beberapa macam, mulai dari rentan usia 16-20 tahun disebut dewasa awal, rentan usia 20-40 tahun disebut sebagai dewasa Tengah dan dari rentan usia 40-60 disebut sebagai dewasa akhir. Manusia dewasa sudah harus bisa menentukan arah kehidupannya sendiri baik secara sosial maupun agama. Dalam agama Islam seorang yang sudah dewasa berkewajiban menjalankan perintah Allah SWT dan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap amanah sebagai hamba dan khlifah fil Ardi (pemimpin di muka bumi).

Tujuan pembelajaran orang dewasa dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan skill serta kemampuannya baik di bidang ilmu pengetahuan, social, agama dan sebagainya dalam rangka memperoleh kesejatheraan. Sehingga Pendidikan orang dewasa lebih fleksibel karena mereka akan mencari tahu apa yang mereka butuhkan. Agama Islam memiliki konsep long life education, yakni belajar sampai akhir hayat dari buaian sampai liat lahat, senada dengan konsep tersebut seorang muslim tidak mengenal anak kecil, remaja atau dewasa, karena sejatinya mereka harus terus mencari ilmu selagi masih hidup. Melalui proses pendidikan seorang dewasa akan mamu menjadi agen of change (pembawa perubahan) untuk bangsa, negara dan agama.

Dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran orang dewasa, ada satu konsep yang dinamakan metode andragogi. Andragogi sendiri merupakan seni atau strategi pembelajaran untuk orang dewasa dimana mereka belajar sesuai dengan kebutuhannya dan menggunakan pengalamannya untuk memperoleh pengalaman belajar yang baru. Konsep Pendidikan andragogi ini juga relevan dengan Pendidikan Islam. Adapun terkait metode-metode pembelajaran andragogi dalam pendidikan Islam, meliputi metode ceramah, berargumentasi dan berdiskusi. Dalam Al-Qur'an juga disinggung mengenai pembelajaran untuk orang dewasa, antara lain melalui metode

belajar mengajar (antara guru dan murid), secara lisan atau tulisan, metode pemahaman, metode penyandaran dan metode praktik. Semua metode tersebut mempunyai kelebihan masing-masing serta telah teruji untuk diterapkan pada pendidikan orang dewasa terutama dalam Upaya menanamkan nilai-nilai pokok-pokok ajaran Islam pada orang dewasa (Anwar et al., 2017).

Kesimpulan dan Saran

Pokok-pokok ajaran agama Islam mengarahkan umat muslim pada kehidupan yang sejahtera dan bahagia dunia akhirat, sehingga merupakan prioritas untuk diajarkan dan dipelajari oleh setiap generasi muslim, baik anak-anak, remaja dan dewasa agar mereka mempunyai pedoman dan arah dalam menjalani kehidupannya. Pokok-pokok ajaran Islam tersebut antara lain, yaitu *pertama* ilmu tauhid dan Aqidah, dimana keduanya merupakan ilmu yang mengenalkan konsep ketuhanan (*teologi*) dalam Islam, akan tetapi ilmu tauhid lebih condong pada ilmu mengenal Allah (*ma'rifatullah*) berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an sedangkan Aqidah sendiri merupakan ikatan dan keyakinan pada Allah SWT, ketika keduanya telah kuat akan menjadikan seseorang tidak tergoyahkan dalam keyakinan pada Allah SWT. *Kedua* ilmu fiqih, yang merupakan tatacara dalam beribadah dan muamalah, ilmu fiqih mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan mengatur hubungan manusia dengan manusia agar sejalan dengan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. *Ketiga* ilmu akhlaq isinya mengajarkan tatacara berbudi pekerti dan berbudi luhur, karena seseorang yang berakhlak akan senantiasa berbuat baik pada siapapun.

Dalam rangka menerapkan pokok-pokok ajaran Islam pada generasi muslim, hendaknya Pendidikan dan pengajaran nilai-nilai pokok ajaran Islam harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan mereka agar memudahkan mencapai tujuan membentuk generasi Islam yang bertaqwa, beretika serta berkualitas dan memberi dampak pada umat, maka Pendidikan pokok-pokok ajaran Islam harus dilakukan sedini mungkin, yaitu dimulai dari anak usia dini dengan mengenalkan mereka pada ajaran agama Islam, peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam mendidik anak usia dini dengan strategi dan metode yang tepat. Begitupula pada anak usia remaja, dimana mereka mengalami perubahan dan kestabilan pada dirinya dan cenderung terjerumus pada hal-hal negatif, maka untuk membendung hal-hal yang tidak diinginkan, yakni dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada mereka. Selanjutnya penanaman pokok-pokok ajaran Islam pada orang dewasa yang berbeda dengan anak usia dini dan remaja, dimana mereka cenderung lebih kritis dan idealis, sehingga harus melalui pendekatan-pendekatan yang terstruktur dalam upaya pengajarannya.

Daftar Pustaka

- Anwar, B. (2017). Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam. *al-Daulah Vol. 6, Issue 1 (Juni 2017)*.
- Budianto, Azis Tri. (2023). Pembentukan Moral dalam Pondok Pesantren. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/azis70893/648dfd304d498a23b5695782/pemben>

tukan-moral-dalam-pondok-pesantren-dan-relevansinya-dalam-kehidupan-bermasyarakat

- Hafsah. (2013). *Pembelajaran FIQH*. Bandung: Citapustaka Media Printis
- Parinduri, M. A. (2020). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektik Budaya Batak Toba: Studi Pada Masyarakat Muslim Di Tapanuli Utara. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(3).
- Hasyim, Farid (2015) *Fiqih realitas*. Prismsophie, Yogyakarta. ISBN 979-25-4550-6.
<http://repository.uin-malang.ac.id/942/>
- Herawati, E. (2020). Pendidikan Ibadah Akhlak Melalui Qiro'ah Kitab Turats Dengan Metode Klasik Dan I'rab. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 59. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.312>
- Maryam Munjiat, S., Kunci, K., & Pendidikan Islam, dan. (2018). Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 1).
- Rossidy, Imron (2015) *Perkembangan Anak dalam Perspektif Islam: Aplikasi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer*. Research Report. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
<http://repository.uin-malang.ac.id/2833/>
- Sibuea, E. Y., Arifianto, Y. A., & Rusmiati, R. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Orang Dewasa. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 4(2), 166-174.
- Nawawi, N. (n.d.). *AQIDAH ISLAM Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*.
- Syahid, A., Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Auliaurasyidin Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau, D., & Indragiri Hilir Propinsi Riau, K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak. In *Jurnal Pendidikan Islam: Vol. V* (Issue 1).
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. (2016). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Vo. 1 No. 2 (2016).
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile/2033/1505>